

**PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN ON EQUITY*  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan  
Penelitian Skripsi Pada Program  
Studi Manajemen*

Oleh:

**YOGI PUTRA**  
NPM :1405160072



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin tanggal 26 Maret 2018, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

**MEMUTUSKAN**

Nama : YOGI PUTRA  
NPM : 1405169072  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : **PENGARUH LEVERAGE TERHADAP RETURN ON EQUITY PADAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

Diyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

**Tim Penguji**

**Penguji I**

(JULITA, SE, M.Si)

**Penguji II**

(LINZY PRATAMI PUTRI, SE, MM)

**Pembimbing**

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)

**Panitia Ujian**

**Ketua**

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

**Sekretaris**

(ADE GUNAWAN, SE, M.Si)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : YOGI PUTRA  
N.P.M : 1405160072  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

ADE GUNAWAN, SE, M.Si

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI, SE, MM, M.Si



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : YOGI PUTRA  
N.P.M : 1405160072  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Skripsi : PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN ON EQUITY*  
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-  
2016

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
14 Maret 2018	Revisi Bab iv Hasil penelitian	7	
19 Maret 2018	Revisi Bab iv Hasil penelitian	7	
20 Maret 2018	Revisi Bab iv Analisis data	7	
20 Maret 2018	Revisi bab iv pembahasan penelitian	7	
21 Maret 2018	Uji bertanggung jawab Hasil penelitian	7	
21/3-2018	Ace Bimbing Meja Hijau		

Pembimbing Skripsi  
  
ADE GUNAWAN SE, M.Si

Medan, 2018  
Diketahui /Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen  
  
Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Nama Lengkap : YOGI PUTRA  
N P M : 1405160072  
Tempat/Tgl. Lahir : BUKITTINGGI / 27 Maret 1988  
Program Studi : Akuntansi / Manajemen / IESP  
Agama : Islam  
Status Perkawinan : Menikah (kawin)  
Alamat Rumah : Jln. Willem Iskandar no 125 A  
Pancung, MEDAN Tel. 082370093115  
Pekerjaan/Instansi : Wirasaha  
Alamat Kantor : Jln. Willem Iskandar no 125 A  
Pancung, medan Tel .....

Melalui surat permohonan tertanggal ..... 20..... telah mengajukan permohonan menempuh ujian Skripsi. Untuk itu saya, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya :

1. Dalam keadaan sehat jasmani dan rohani.
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk jawaban atas pertanyaan dari penguji
3. Menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun.
4. Menyadari keputusan Panitia Ujian ini mutlak dan tidak dapat di ganggu gugat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan kesadaran tanpa paksaan, tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

Medan, 22 Maret ..... 2018

Saya yang Menyatakan



*[Handwritten Signature]*  
YOGI PUTRA

## ABSTRAK

**Yogi Putra. NP1M. 1405160072. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Medan, 2018. Skripsi.**

*Return On Equity* merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya *Return On Equity* akan mempunyai efek terhadap posisi financial perusahaan. Dimana *Return On Equity* tersebut mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pengembalian terhadap investor. *Return On Equity* ini juga merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total *equity*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 6 perusahaan. Penarikan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga sampel berjumlah 4 perusahaan dan pengamatan dilakukan selama lima tahun yaitu 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, regresi tinier berganda, uji-t dan uji-f, serta koefisien determinasi. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Software SPSS (Statistic Package for the Social Sciens) 16.00 for windows*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara parsial *Debt to Assets Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Sedangkan *debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

***Kata kunci : Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Times Interest Earned Ratio, Return On Equity***

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillahirobbil alamin*, segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat berangkaikan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa risalah kepada umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis Ayahanda tercinta Afdal Aziz dan Ibunda Alm. Fitriani, serta Istri dan Anak-anak tersayang, yang telah memberikan banyak motivasi, perhatian, doa dan kasih sayangnya kepada penulis, serta dukungan dan semangat tiada henti yang sangat luar biasa baik secara moral maupun materil kepada penulis dalam menyusun proposal skripsi ini dengan baik. Proposal skripsi ini berjudul: “Pengaruh *Leverage* Terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” Yang diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan proposal skripsi ini penulis banyak mendapatkan saran, bantuan serta petunjuk-petunjuk dan bimbingan yang diberikan tidak ternilai kepada penulis selama ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara..
3. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syaripuddin, S.E.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Proposal Skripsi yang telah memberikan motivasi, arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang t berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis.
8. Seluruh Staf Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Istri tercinta Nuriyani, serta Anak tersayang Matahary Putra dan Pelangi yang telah memberikan dukungan dan motivasinya selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini.
10. Untuk sahabat-sahabat seperjuangan A Manajemen Malam 2014 yang telah banyak membantu dan telah banyak berbagi dalam proses perkuliahan, maupun dalam semua hal dan membantu penulis menyelesaikan Proposal Skripsi ini.



11. Untuk kalian saudara sekaligus Sahabat Terdekat KPI (Indonesia) Family, terima kasih atas dukungan dan dukungan kalian.
12. Orang –orang yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini.

Penulis tidak dapat membalasnya kecuali doa. Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala-Nya atas kemurahan hati dan bantuan jasa dari pihak-pihak yang terkait tersebut. Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada penulis sendiri dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua. Amin ya robbal' alamin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Medan, Desember 2017

Penulis,

**Yogi Putra**  
**NPM: 1405160072**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Uraian Teori .....	15
1. Profitabilitas ( <i>Return on Equity</i> ) .....	15
a. Pengertian Profitabilitas ( <i>Return on Equity</i> ).....	15
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Equity</i> .....	16
c. Pengukuran <i>Return on Equity</i> .....	17
2. <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> .....	17
a. Pengertian <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> .....	17
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Assets Ratio</i> .....	18
c. Pengukuran <i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> .....	22
3. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	22
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	22

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	24
c. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> .....	25
4. <i>Times Interest Earned Ratio (TIER)</i> .....	26
a. Pengertian <i>Times Interest Earned Ratio (TIER)</i> .....	26
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Times Interest Earned Ratio (TIER)</i> .....	27
c. Pengukuran <i>Times Interest Earned Ratio (TIER)</i> .....	28
B. Kerangka Konseptual .....	28
C. Hipotesis.....	36

**BAB III METODE PENELITIAN .....37**

A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Defenisi Operasional.....	37
C. Tempat Waktu Penelitian.....	40
D. Populasi dan Sampel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43

**DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Total Laba Bersih Periode 2012-2016.....	2
Tabel I.2 Total Pendapatan Periode 2012-2016.....	3
Tabel I.3 Total Biaya/beban Periode 2012-2016 .....	5
Tabel I.4 Total Modal/ekuitas Periode 2012-2016 .....	6
Tabel I.5 Total Aktiva Periode 2012-2016 .....	7
Tabel III.1 Jadwal Kegiatan Penelitian .....	41
Tabel III.2 Populasi Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.....	42
Tabel III.3 Sample Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.....	43



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Hubungan <i>DAR</i> Terhadap <i>ROE</i> .....	31
Gambar II.2 Hubungan <i>DER</i> Terhadap <i>ROE</i> .....	32
Gambar II.3 Hubungan <i>TIER</i> Terhadap <i>ROE</i> .....	33
Gambar II.4 Hubungan <i>DAR</i> , <i>DER</i> , dan <i>TIER</i> Terhadap <i>ROE</i> .....	35
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	48
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya serta mendapatkan laba yang tinggi guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat lebih berbuat banyak bagi kesejahteraan yang berhubungan dengan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk dan dapat melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi dan mendapatkan target yang telah ditetapkan.

Perusahaan Semen adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri semen yang merupakan bahan baku untuk pembangunan berbagai infrastruktur. Perusahaan ini membantu konsumen dalam memenuhi kebutuhannya untuk bahan baku semen yang digunakan dalam pembangunan, baik itu dalam pembangunan properti, real estate pembuatan beton dan lain sebagainya.

Laba atau profit merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan dan sarana yang penting untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, makin tinggi laba yang diharapkan maka perusahaan akan mampu bertahan dalam menghadapi persaingan. Laba juga merupakan salah satu informasi potensial yang terdapat didalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan.

Laba bersih sangat penting bagi kelangsungan usaha atau perusahaan karena merupakan sumber dana yang diperoleh dari aktifitas operasi perusahaan

tersebut. Laba bersih juga sering kali dijadikan sebagai ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Jadi dapat disimpulkan laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atau seluruh biaya untuk suatu produk tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Berikut ini tabel total laba bersih pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.1**  
**Total Laba Bersih**  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

NO	Emitten	Total Laba/Rugi				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	SMGR	4.926.639	5.354.298	5.567.659	4.525.441	4.535.036
2	SMCB	1.350.791	952.305	659.867	175.127	(284.584)
3	INTP	4.763.388	5.012.294	5.274.009	4.356.661	3.870.319
4	SMBR	298.512	312.184	328.336	348.345	274.086
<b>Rata-Rata</b>		2.834.832	2.907.770	2.957.467	2.351.393	2.098.714

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total laba bersih perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2014 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 3% dari Rp. 2.834.832 menjadi Rp. 2.907.770, dan pada tahun 2013-2014 rata-rata total laba bersih mengalami peningkatan sebesar 2% dari Rp. 2.907.770 menjadi Rp. 2.957.467. Sedangkan periode 2014-2016 rata-rata total laba bersih perusahaan subsektor semen mengalami penurunan dimana periode 2014-2015 menurun sebesar 20% dari Rp. 2.957.467 menjadi Rp. 2.351.393 dan pada periode 2015-2016 menurun sebesar 11% dari Rp. 2.351.393 menjadi Rp. 2.098.714. Hal ini menunjukkan rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dimana walaupun ada peningkatan di tahun 2012-

2014 sebesar 3% dan 2% namun sangat rendah bila dibandingkan dengan penurunan pada periode 2012-2016 yang sebesar 20% pada periode 2014-2015 dan 11% pada periode 2015-2016. Hal ini membuat manager keuangan harus mampu membuat kebijakan yang baik buat perusahaan, karena perusahaan harus mampu meningkatkan laba bersihnya. Laba bersih adalah laba setelah dikurangi bunga dan pajak. Besar kecilnya laba bersih akan mempengaruhi pengembalian atas modalnya. Tanpa adanya peningkatan laba bersih yang mendukung kinerja perusahaan secara penuh, akan menjadi kesulitan sendiri bagi perusahaan untuk melakukan pengembalian atas modal dan asetnya, mengingat tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan laba yang digunakan dalam pengembalian modal dan penambahan aset. Laba bersih tentunya dipengaruhi oleh beberapa aspek diantaranya pendapatan, beban atau biaya, modal dan total aktiva.

Berikut ini tabel total pendapatan pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.2**  
**Total Pendapatan**  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

NO	Emitten	Total Pendapatan				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	SMGR	19.598.247	24.501.240	26.987.035	26.948.004	26.134.306
2	SMCB	9.011.076	9.686.262	9.483.612	9.239.022	9.458.403
3	INTP	17.290.337	18.691.286	19.996.264	17.798.055	15.361.894
4	SMBR	1.097.680	1.168.608	1.214.915	1.461.248	1.522.808
<b>Rata-Rata</b>		11.749.335	13.511.849	14.420.456	13.861.582	13.119.352

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa periode 2012-2016 rata-rata pendapatan perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun, dimana pada tahun



2012-2013 rata-rata pendapatan mengalami peningkatan sebesar 15% dari Rp. 11.749.335 menjadi Rp. 15.311.849, pada tahun 2013-2014 rata-rata pendapatan mengalami peningkatan sebesar 7% dari Rp. 15.311.849 menjadi Rp. 14.420.457, sedangkan pada tahun 2014-2015 rata-rata pendapatan mengalami penurunan sebesar 4% dari Rp. 14.420.457 menjadi Rp. 13.861.582, dan pada tahun 2015-2016 rata-rata pendapatan kembali mengalami penurunan sebesar 5% dari Rp. 13.861.582 menjadi Rp. 13.119.353. ini menunjukkan bagusya kinerja perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014 dan memburuknya kinerja perusahaan dalam mencapai peningkatan pendapatan pada tahun 2015-2016. Hal ini pasti akan mempengaruhi dalam meningkatnya hutang perusahaan dan berkurangnya ekuitas. Manager keuangan hars mampu membuat kebijakan yang baik untuk perusahaan karena seharusnya perusahaan harus mampu meningkatkan penjualannya setiap tahun. Jika penjualan meningkat, tentu perolehan laba akan meningkat dan begitu juga sebaliknya jika penjualan menurun, maka laba yang diperoleh juga akan menurun. Hal ini akan berdampak pada hutang perusahaan yang akan meningkat dan menurun juga, serta akan mempengaruhi kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya karena jika penjualan menurun tentu pengembalian atas modal akan rendah.

Berikut ini tabel total biaya/beban pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.3**  
**Total Biaya/Beban**  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

NO	Emitten	Total Biaya/Beban				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	SMGR	10.300.666	13.557.146	15.408.157	16.302.008	16.278.433
2	SMCB	5.725.467	6.330.938	6.707.347	7.099.577	7.527.537
3	INTP	9.020.338	1.036.632	10.909.595	9.888.919	9.030.433
4	SMBR	607.845	706.400	842.453	967.669	1.011.809
<b>Rata-Rata</b>		6.413.579	5.407.779	8.466.888	8.564.543	8.462.053

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata total biaya perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2012-2013 sebesar 16% dari Rp. 6.413.579 menjadi Rp. 5.407.779. Sedangkan tahun 2013-2015 selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya dimana pada tahun 2013-2014 rata-rata total biaya mengalami peningkatan sebesar 57% dari Rp. 5.407.779 menjadi Rp. 8.466.888, sedangkan pada tahun 2014-2015 rata-rata total biaya juga mengalami peningkatan sebesar 1% dari Rp. 8.466.888 menjadi Rp. 8.564.543, dan pada tahun 2015-2016 rata-rata total biaya mengalami penurunan sebesar 1% dari Rp. 8.564.543 menjadi Rp. 8.462.053 ini menunjukkan bahwa besarnya rata-rata total biaya tidak sesuai dengan pendapatan yang mampu dihasilkan perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana pendapatan yang mengalami penurunan dari tahun 2014-2016 sedangkan total beban meningkat pada periode tersebut. Hal ini tentu mempengaruhi perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika pendapatan menurun, dan biaya meningkat tentu laba akan menurun. Dan jika laba menurun tentunya pengembalian atas modal yang ditanamkan investor juga akan rendah, begitu juga sebaliknya, jika pendapatan meningkat maka pengembalian atas modal yang ditanamkan investor juga akan tinggi.

Berikut ini tabel total equity/modal pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.4**  
**Modal/Ekuitas**  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

NO	Emitten	Total Modal ( <i>Total Equity</i> )				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	SMGR	18.164.854	21.803.975	25.004.930	27.440.798	30.574.391
2	SMCB	8.418.056	8.772.947	8.581.969	8.449.857	8.060.595
3	INTP	19.418.738	22.977.687	24.784.801	23.865.950	26.138.703
4	SMBR	954.138	2.466.957	2.717.247	2.949.352	3.120.758
<b>Rata-Rata</b>		11.738.946	14.005.391	15.272.236	15.676.489	16.973.611

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata total modal pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dari periode 2012-2016. Rata-rata total modal pada tahun 2012-2013 mengalami peningkatan sebesar 19% dari Rp. 11.738.946 menjadi Rp. 14.005.391. Kenaikan juga terjadi 2013-2014 rata-rata total modal meningkat sebesar 9% dari Rp. 14.005.391 menjadi Rp. 15.272.236, pada tahun 2014-2015, rata-rata total modal kembali mengalami peningkatan sebesar 3% dari Rp. 15.272.236 menjadi Rp. 15.676.489, dan pada tahun 2015-2016 rata-rata total modal juga mengalami kenaikan sebesar 8% dari Rp. 15.576.489 menjadi Rp. 16.973.611. Ini menunjukkan bahwa total modal dapat menjamin total hutang yang dimiliki oleh perusahaan, karena total modal yang dimiliki perusahaan cukup untuk membiayai total hutang. Akan tetapi kenaikan total modal ini tidak didukung oleh kenaikan laba bersih. Seperti diketahui laba bersih pada tabel laba bersih yang mengalami penurunan. Seharusnya kenaikan total modal perusahaan

akan menghasilkan kenaikan laba bersih juga, karena kenaikan total modal yang baik akan sejalan dengan kenaikan laba bersih yang baik juga. Hal ini membuktikan kurangnya efektifitas penggunaan total modal perusahaan untuk menghasilkan laba bersih bagi perusahaan, sebab dengan kenaikan total modal yang tinggi, seharusnya perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi juga. Dengan hal ini sebaiknya manager keuangan mengambil kebijakan yang tepat agar efektifitas perusahaan meningkat, karena semakin efektif modal perusahaan digunakan maka akan semakin besar laba bersih yang dapat dihasilkan perusahaan hingga menghasilkan tingginya pengembalian atas modal terhadap investor.

Berikut ini tabel total aktiva pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel I.5**  
**Total Aktiva**  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam jutaan rupiah)**

NO	Emitten	Total Aktiva ( <i>Total Asset</i> )				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	SMGR	26.579.083	30.792.884	34.331.674	38.153.118	44.226.895
2	SMCB	12.168.517	14.894.990	17.199.304	17.370.875	19.763.133
3	INTP	22.755.160	26.607.241	28.884.973	27.638.360	30.150.580
4	SMBR	1.198.586	2.711.416	2.926.460	3.268.668	4.368.878
<b>Rata-Rata</b>		15.675.336	18.751.632	20.835.602	21.607.755	24.627.371

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dari tabel diatas diketahui rata-rata total aktiva mengalami kenaikan setiap tahunnya, dimana pada tahun 2012-2013 rata-rata total aktiva mengalami peningkatan sebesar 20% dari Rp. 15.675.336 menjadi Rp. 18.751.632. Kenaikan juga terjadi pada tahun 2013-2014 rata-rata total aktiva sebesar 11% dari Rp.



18.751.632 menjadi Rp. 20.835.602, pada tahun 2014-2015 rata-rata aktiva kembali mengalami kenaikan sebesar 4% dari Rp. 20.835.602 menjadi Rp. 21.607.755, dan pada tahun 2015-2016 rata-rata total aktiva juga mengalami kenaikan sebesar 15% dari Rp. 21.607.755 menjadi Rp. 24.627.371. Ini menunjukkan total aktiva perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012-2016. Ini menunjukkan bahwa total aktiva yang tersedia dapat menjamin hutang perusahaan karena mengalami peningkatan rata-rata total aktiva setiap tahunnya, karena aktiva merupakan penjamin perusahaan untuk meminjam dana dari perusahaan lain. Total aktiva adalah gambaran struktur aktiva dalam suatu perusahaan yang merupakan jumlah seluruh aktiva perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang lebih besar karena memiliki aktiva yang cukup besar sebagai penjaminnya, sedangkan perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah kecil hanya menggunakan hutang yang lebih kecil, karena sedikitnya aktiva yang dimiliki perusahaan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut *rentabilitas* atau *profitabilitas*. Masalah *profitabilitas* ini penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Salah satu keberhasilan utama dalam mengelola manajemen perusahaan adalah *profitabilitas*, yang dapat di artikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Jika *profitabilitas* belum terpenuhi, maka tingkat *profitabilitas* atau keuntungan belum maksimal. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tergantung pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan operasi maupun sumber daya yang tersedia untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, dimana didalam

penggunaan modal perusahaan mempunyai target perolehan laba yang maksimal. *Profitabilitas* sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi perusahaan.

*Return On Equity (ROE)* merupakan salah satu rasio *Profitabilitas* yang tersedia bagi pemegang saham atas modal yang di investasikan. ROE merupakan rasio yang membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal pada sebuah perusahaan. Rasio ini digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola equitasnya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Semakin besar ROE menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dalam pengelolaan modal, karena tingkat pengembalian semakin besar.

*Return On Equity (ROE)* yang baik membawa implikasi pemegang saham akan mendapatkan bagian yang besar dari laba, selain itu kreditor merasa aman karena hutang yang diberikan dijamin oleh pemegang saham. Hal inilah yang membuat investor tertarik untuk menanamkan dananya. Artinya sudah diperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan. *Return On Equity (ROE)* digunakan oleh investor dan analis bisnis untuk menilai bagaimana pemanfaatan sumber daya perusahaan dan kekuatan keuangannya. Para investor melihat perkembangan *Return On Equity (ROE)* sebagai indikator utama untuk menilai kinerja suatu perusahaan. *Return On Equity (ROE)* yang menurun mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya mempunyai kinerja yang buruk. Sebaliknya, apabila *Return On Equity (ROE)* pada suatu perusahaan meningkat maka baik pula kinerja perusahaan tersebut.

ROE atau tingkat pengembalian ekuitas pemilik mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang menjadi hak bagi pemegang saham perusahaan, apabila proporsi utang perusahaan makin besar maka rasio ini juga akan makin besar. Atau dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat pengembalian ekuitas pemilik (*ROE*) merupakan suatu alat ukur dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferent) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas pemilik (*ROE*) merupakan suatu alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan. Semakin tinggi *Return On Equity (ROE)* membuktikan semakin efektif manajemen dalam mengelola modal dan investasinya. Tetapi *Return On Equity (ROE)* yang rendah akan membuat perusahaan kesulitan dalam mengoperasikan usahanya, karena dalam operasional perusahaan sehari-hari efektifitas perusahaan harus tinggi.

*ROE* yang baik membawa implikasi pemegang saham akan mendapatkan bagian yang besar dari laba, selain itu kreditor merasa aman karena hutang yang diberikan dijamin oleh pemegang saham. Hal inilah yang membuat investor dan kreditor tertarik untuk menanamkan dananya..

Dana yang berasal dari hutang dibutuhkan perusahaan karena pembiayaan kegiatan operasional tidak dapat ditutup hanya dengan dana dari dalam perusahaan. Penggunaan hutang membantu perusahaan menghasilkan laba

walaupun hutang tersebut menimbulkan beban tetap (bunga). Beban tetap dari hutang dapat ditutup dengan laba, namun jika perusahaan gagal menjalankan bisnisnya dan tidak mampu membayar beban tetap tersebut maka risikonya perusahaan akan bangkrut dan merugikan pemegang saham. Tambahan sumber dana yang menimbulkan beban tetap ini disebut dengan *leverage*. *Leverage ratio* (rasio solvabilitas) mengukur besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha jika dibandingkan dengan modal sendiri, serta berapa besar hutang tersebut dialokasikan untuk membiayai aktivitya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Laverage* Terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya peningkatan rata-rata laba bersih periode 2012-2014 yang sebesar 3% pada 2012-2013 dan 2% pada 2013-2014 jika dibandingkan tingginya penurunan rata-rata laba bersih pada periode 2014-2016 dimana penurunannya 20% pada 2014-2015 dan 11% pada periode 2015-2016, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak efektif atas kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Peningkatan rata-rata total aktiva setiap tahunnya pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa total



aktiva yang tersedia dapat menjamin hutang perusahaan, namun tidak dapat menjamin kenaikan laba bersih perusahaan sepenuhnya.

3. Peningkatan rata-rata total modal setiap tahunnya periode 2012-2016 pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa rata-rata total modal dapat menjamin rata-rata total hutang setiap tahunnya, akan tetapi peningkatan rata-rata total modal ini tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya dibatasi pada *Return On Equity* (ROE) yang termasuk dalam rasio profitabilitas, *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER) yang termasuk dalam rasio *leverage* sebagai rasio-rasio yang digunakan pada pengamatan perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

3. Apakah ada pengaruh *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return on Equity Ratio* (ROE) pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
4. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) secara bersama sama terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
- c. Untuk membuktikan secara empiris *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return on Equity Ratio* (ROE) pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?
- d. Untuk membuktikan secara empiris *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned Ratio* (TIER) secara bersama

sama terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016?

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis; hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Times Interest Earned Ratio* (TIER) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan dijadikan bahan perbandingan untuk para peneliti lainnya.
- b. Manfaat praktis; hasil penelitian ini bermanfaat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan bagi para pembaca. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan untuk membantu semua pihak serta sebagai alat analisis atas kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan bagi para investor adalah sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan subsektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Uraian Teoritis

##### 1. Profitabilitas (*Return On Equity*)

###### a. Pengertian Profitabilitas (*Return On Equity*)

*Profitabilitas* merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuannya dalam memperoleh laba secara tepat agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang diinginkan. Menurut Kasmir (2013, hal.196) “ Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu presentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi, perbandingan ini disebut rasio Profitabilitas (*Profitabilitas Ratio*).

Menurut Hery (2016, hal. 194) “*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi equitas dalam menciptakan laba bersih”. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total equitas.

Sedangkan menurut Sujarweni ( 2017, hal.65 ) “*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (*Return On Equity*) merupakan rasio yang digunakan dalam perusahaan untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan terhadap modal pemegang saham dalam mencari keuntungan.

**b. Faktor – faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* ( *ROE* )**

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimana yang akan datang, dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian presentase atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor. Menurut penelitian Kuswanto (2016) menyatakan bahwa besarnya *Return On Equity* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

1. ***Net Income*** atau laba bersih dimana laba bersih sangat penting bagi kelangsungan usaha suatu perusahaan karena merupakan sumber dana yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan tersebut. Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran laba ialah penghasilan dan beban.
2. ***Ekuitas (Equity)*** yaitu besarnya jumlah modal yang menggambarkan hak kepemilikan seseorang atas aset perusahaan, dari ekuitas inilah diketahui seberapa besar kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan.

Besarnya *Return On Equity* akan berubah jika ada net income dan ekuitas baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan



memperoleh laba naik dalam hubungan dengan aktiva, modal, penjualan maupun laba.

### c. Pengukuran *Return On Equity*

Untuk menghitung laba masing – masing, kita dapat menentukan rumus perhitungan laba bersih itu sendiri. Dengan demikian pentingnya laba ini dalam dunia bisnis juga dikenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, analis keuangan, dll. Ukuran dari *Profitabilitas* dapat dilihat dari laporan kinerja, adapun rasio yang akan digunakan untuk mengukur *Profitabilitas* dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)*

Menurut Kasmir (2014, hal. 204) *Return On Equity (ROE)* “merupakan rasio unruk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efesiensi menggunakan modal sendiri”. Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Equity (ROE)* yaitu:

$$\text{Return On Equity ( ROE )} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total equity}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini , semakin kurang baik (buruk), demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur semakin kuat atau lemahnya posisi pemilik perusahaan.

## 2. *Debt to Asset Ratio (DAR)*

### a. Pengertian *Debt to Asset Ratio (DAR)*

Rasio Solvabilitas/leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan

menggunakan sumber daya yang dimiliki. Menurut Sujarweni (2017, hal.62) “*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan jumlah seluruh aktiva”. Rasio ini menunjukkan dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

Menurut Kasmir (2014, hal. 156) “*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva, dengan kata lain seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan total aktiva”.

Sedangkan menurut Harahap (2016, hal. 304) “*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman (solvable), bisa juga dibaca berapa porsi hutang dibanding dengan total aktiva”.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* (DAR)**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio leverage yang digunakan sebagai salah satu indikator dalam mengukur struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan antara modal jangka panjang dengan modal sendiri. Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang

mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan yang bersangkutan.

Struktur modal merupakan cerminan dari kebijakan perusahaan dalam menentukan jenis *securities* yang dikeluarkan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, masalah struktur modal sangat erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana dimana susunan dari jenis-jenis fungsi yang membentuk kapitalisasi adalah merupakan struktur modalnya.

Menurut Sjahrial (2013, hal 236) terlepas dari pendekatan mana yang akan diambil untuk menentukan struktur modal yang optimal. Struktur modal dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- 1) Tingkat penjualan
- 2) Struktur aktiva
- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
- 4) Kemampuan menghasilkan laba
- 5) Variabilitas laba
- 6) Skala perusahaan
- 7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak

stabil. Sebagai contoh yaitu perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis, dimana harga produknya sangat berfluktuasi, maka aliran kasnya tidak stabil. Oleh sebab itu, sebaiknya tidak dibiayai dengan utang dalam jumlah yang besar.

## 2) Struktur aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar dan hal ini disebabkan karena dari skalanya, perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, sebab perusahaan besar aktiva tetapnya dapat digunakan sebagai penjamin atau koleteral utang perusahaan.

## 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan

Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi lebih baik digunakan untuk pembiayaan investasi. Potensi pertumbuhan ini dapat diukur dari besarnya biaya penelitian dan pengembangan. Semakin besar biaya penelitian dan pengembangannya berarti semakin menjamin prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

## 4) Kemampuan menghasilkan laba

Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelumnya menggunakan utang atau menerbitkan saham baru. Meskipun secara teoritis sumber modal yang biayanya paling murah adalah utang kemudian saham preferen, sedangkan yang paling mahal adalah saham biasa dan laba ditahan.

5) Variabilitas laba dan perlindungan pajak

Perusahaan dengan variabilitas laba yang kecil akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk menanggung beban tetap yang berasal dari utang. Ada kecenderungan bahwa penggunaan utang akan memberikan manfaat berupa perlindungan pajak.

6) Skala perusahaan

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil.

7) Kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro

Perusahaan perlu melihat saat yang tepat untuk menjual saham dan obligasi. Secara umum kondisi yang paling tepat untuk menjual obligasi adalah pada saat tingkat bunga pasar sedang rendah.

Suatu perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti akan memiliki aliran kas yang relatif stabil pula. Dengan begitu maka perusahaan dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.

### c. Pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir (2015, hal.156) rumusan untuk mencari *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

*Debt to Assets Ratio* adalah rasio yang menunjukkan posisi antara kewajiban perusahaan terhadap kekayaan perusahaan. Dari hasil pengukuran, dapat diketahui bahwa apabila rasio utang tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Dan sebaliknya apabila rasionya semakin rendah, maka semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

## 3. Debt to Equity Ratio (DER)

### a. Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau memperluas usaha dan investasi baru. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat yang dibutuhkan.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri yang

diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur *financial leverage* dari suatu perusahaan.

*Debt to Equity Ratio ( DER )* merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. Semakin besar rasio ini, maka akan semakin baik pula bagi perusahaan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Menurut Kasmir ( 2015, hal.157 ), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Sedangkan menurut Heri (2016, hal. 168) disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai hutang dengan ekuitas dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang.

## **b. Faktor- faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio ( DER )**

Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Brigham dan Houston (2011, hal. 188 ) adalah sebagai berikut:

1. *Operating leverage*
2. *Likuiditas*
3. Struktur *aktiva*
4. Pertumbuhan perusaha
5. *Price Earning Ratio*
6. *Profitabilitas*

Berikut ini penjelasan dari faktor – faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut :

### 1. *Operating leverage*

*Operating leverage* atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

### 2. *Likuiditas*

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

### 3. *Struktur Aktiva*

Struktur aktiva menggambarkan sebagian jumlah aset yang dapat dijadikan jaminan ( *collateral Value of Asset* )



#### 4. Pertumbuhan perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan hutang daripada perusahaan yang bertumbuh secara lambat.

#### 5. *Price Earning Ratio*

*Price Earning ratio (PER)* merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share (EPS)* dari saham yang bersangkutan.

#### 6. *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan hutang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham akan hanya mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan.

#### c. Pengukuran *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2015, hal.158 ) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Sedangkan menurut Syamsuddin menyatakan *Debt to Equity Ratio* adalah “ menghitung perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri”.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}}$$

Rasio ini membandingkan jumlah total hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham ) untuk memenuhi kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang – hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya.

#### **4. *Times Interest Earned Ratio (TIER)***

##### **a. Pengertian *Times Interest Earned Ratio (TIER)***

TIER diartikan sebagai gambaran perusahaan dalam kesanggupannya menyelesaikan beban bunga, yang diukur dengan membandingkan laba operasi dengan beban bunganya. Apabila perusahaan tidak sanggup untuk menutup bunga yang dibebankan, kemungkinan akan berdampak pada hilangnya kepercayaan kreditor. Rasio ini juga mengindikasikan seberapa aman hutang perusahaan dan kerentanan terhadap kesulitan keuangan.

Menurut Kasmir (2015, hal.160) “*Times Interest Earned Rato (TIER)* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga tahunannya”. Sedangkan menurut Dwi Prastowo (2015, hal.80) “*Times Interest Earned Ratio (TIER)* merupakan untuk mengukur

kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga”.

Menurut Heri (2016, hal 171) “rasio kelipatan bunga yang dihasilkan menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Secara umum, semakin tinggi *Times Interest Earned Ratio* maka berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar bunga, dan hal ini juga tentu saja akan menjadi ukuran bagi perusahaan untuk dapat memperoleh pinjaman yang baru dari kreditor.

#### **b. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Times Interest Earned Ratio***

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimana yang akan datang dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian persentase atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor. Menurut Kasmir (2015, hal.150) “*Times Interest Earned Ratio* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

1. Pendapatan yaitu pendapatan sebelum pajak
2. Suku bunga

Besarnya beban bunga akan mempengaruhi laba operasi yang kemudian menyebabkan pajak yang dibebankan menjadi lebih rendah, selanjutnya hasil laba setelah pajak tentu membawa pengaruh terhadap ROE. Beban bunga yang tinggi mungkin akan memperkecil laba setelah pajak, namun dapat meningkatkan ROE yang dihasilkan. Perusahaan yang profitable memiliki TIER yang tinggi walaupun mungkin pinjamannya berlebih.

### c. Pengukuran *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

Menurut Kasmir (2015, hal.161) “rumus untuk mencari *Times Interest Earned Ratio* dapat digunakan dengan dua cara sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

Atau

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Ebit} + \text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga (Interest)}}$$

Secara umum semakin tinggi rasi, semakin besar kemungkinan perusahaan membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Demikian pula sebaliknya apabila rasionya rendah, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan biaya lainnya. Untuk mengukur rasio ini, digunakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan biaya bunga yang dikeluarkan. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk membayar bunga pinjaman tidak dipengaruhi oleh pajak.

## B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai faktor yang telah penulis identifikasikan sebagai masalah penting. Pengukuran kinerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan dan

untuk menilai apakah tujuan yang ditetapkan perusahaan telah tercapai, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis, salah satunya untuk mengetahui struktur modal.

*Profitabilitas (Return On Equity)* merupakan rasio yang digunakan dalam perusahaan untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan terhadap modal perusahaan dalam mencari keuntungan.

*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio utang menggambarkan pengukuran perbandingan struktur hutang terhadap aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasional usahanya.

*Debt to Equity Ratio ( DER )* merupakan rasio yang membandingkan hutang perusahaan dengan total ekuitas. Semakin besar rasio ini, maka akan semakin baik pula bagi perusahaan. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

*Times Interest Earned Ratio* adalah kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Apabila perusahaan tidak mampu membayar biaya bunga, dalam jangka panjang menghilangkan kepercayaan pada kreditor. Bahkan ketidakmampuan menutup biaya kemungkinan akan mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor. Lebih dari itu kemungkinan perusahaan menuju ke arah pailit semakin besar.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Debt to Asset Ratio ( DAR )*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Times Interest Earned Ratio (TIER)*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*).

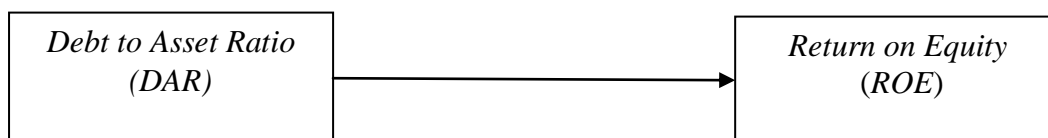
### **1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Equity ( ROE )***

DAR mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan risiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit (Kasmir, 2015:156).

Di sisi lain, perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar umumnya memiliki ROE tinggi, karena manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang disyaratkan oleh investor akibat tingginya risiko. Selain itu hutang yang besar menimbulkan perlindungan pajak karena laba operasi dikurangkan terlebih dahulu dengan beban bunga sehingga ROE pun tinggi. Hal ini disebabkan laba setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas yang jumlahnya lebih kecil dari hutang. Selain itu perusahaan juga dapat memanfaatkan keuntungan dari perlindungan pajak untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aktiva secara efektif (Pandey, 2004).

Penelitian Aulia (2013), Ritonga dkk. (2014), dan Kurniawati dkk. (2015) menghasilkan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan Herdiani dkk. (2013) mengungkapkan bahwa DAR berpengaruh negatif terhadap ROE. Lain halnya dengan penelitian Nurhasanah (2012) dan Jannati dkk. (2014) menghasilkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan penjelasan penelitian diatas dapat penulis gambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar II.1**  
**Hubungan *DAR* Terhadap *ROE***

## **2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap *Return On Equity (ROE)***

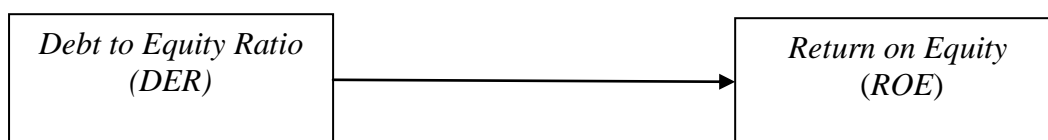
DER digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena DER yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir, 2015:158).

Ketika perusahaan meningkatkan hutang, timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode ke depan meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh

karena itu risiko yang harus ditanggung semakin besar. Di sisi lain, hutang yang ditambahkan ke dalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini dapat meningkatkan ROE yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Penelitian Kusumajaya (2011), Bukit (2012), Herdiani dkk. (2013), Wahdaniah, Nurhilaliah, & Fatmawati (2013), dan Jannati dkk. (2014) menghasilkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan penelitian Nurhasanah (2012) dan Kurniawati dkk. (2015) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap ROE. Lain halnya dengan Supriadi (2010) dan Ritonga dkk. (2014) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa DER tidak berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan penjelasan penelitian diatas dapat penulis gambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar II.2**  
**Hubungan DER Terhadap ROE**

### **3. Pengaruh *Times Interest Earned Ratio (TIER)* terhadap *Return On Equity (ROE)***

TIER diartikan sebagai gambaran perusahaan dalam kesanggupannya menyelesaikan beban bunga, yang diukur dengan membandingkan laba operasi dengan beban bunganya. Apabila perusahaan tidak sanggup untuk menutup

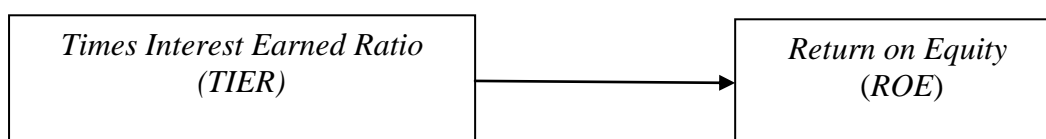


bunga yang dibebankan, kemungkinan akan berdampak pada hilangnya kepercayaan kreditor (Kasmir, 2015:160). Rasio ini juga mengindikasikan seberapa aman hutang perusahaan dan kerentanan perusahaan terhadap kesulitan keuangan (Brigham & Houston, 2001:43). Semakin tinggi TIER maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi bunga pinjaman dan menjadi ukuran untuk memperoleh tambahan pinjaman baru (Kasmir, 2015:160-161).

Besarnya beban bunga akan mempengaruhi laba operasi yang kemudian menyebabkan pajak yang dibebankan menjadi lebih rendah, selanjutnya hasil laba setelah pajak tentu membawa pengaruh terhadap ROE. Beban bunga yang tinggi mungkin akan memperkecil laba setelah pajak, namun dapat meningkatkan ROE yang dihasilkan. Perusahaan yang *profitable* memiliki TIER yang tinggi walaupun mungkin pinjamannya berlebih.

Penelitian Herdiani dkk. (2013), Winantea (2013), dan Kurniawati dkk. (2015) menghasilkan bahwa TIER berpengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan Ritonga dkk. (2014) dan Jannati dkk. (2014) menyimpulkan bahwa pengaruh TIER terhadap ROE tidak signifikan.

Berdasarkan penjelasan penelitian diatas dapat penulis gambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar II.3**  
**Hubungan TIER Terhadap ROE**

#### **4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio ( DAR )*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Times Interest Earned Ratiot (TIER)* terhadap *Return On Equity (ROE)***

Pada umumnya masalah profitabilitas lebih penting bagi perusahaan dibandingkan dengan masalah laba, karena besarnya laba yang diperoleh belum menggambarkan apakah perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba dengan kekayaan atau modal yang digunakan, dengan kata lain menghitung profitabilitasnya (Riyanto, 2013:37). Selanjutnya Riyanto (2013:35) mengungkapkan bahwa profitabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Kasmir (2015:114), profitabilitas menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan melalui laba hasil penjualan atau pendapatan investasi.

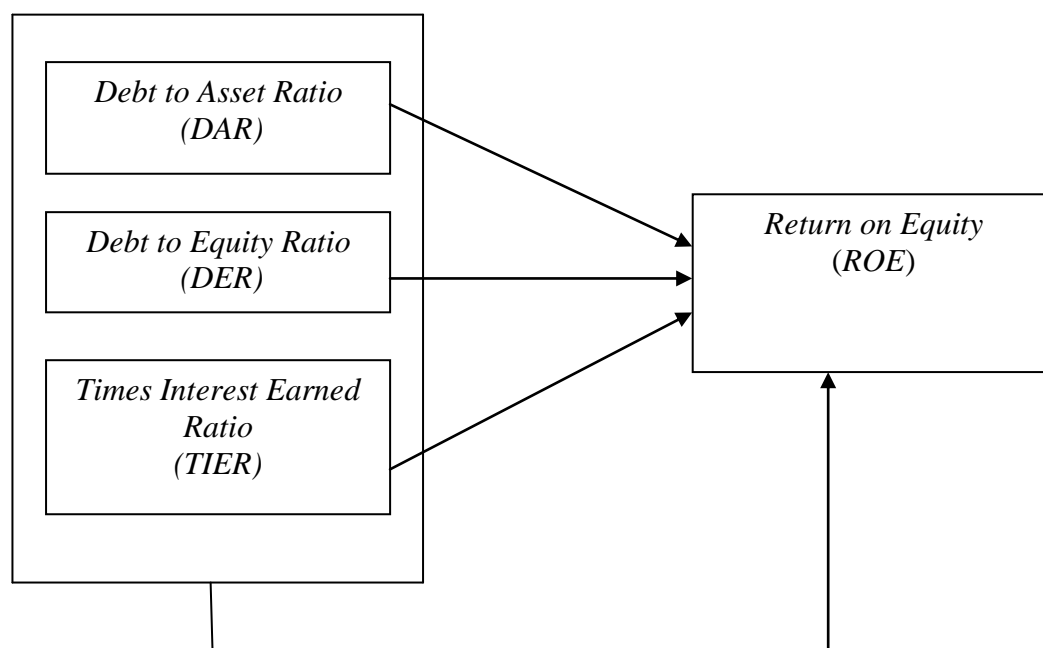
Rasio profitabilitas dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). ROE mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Rasio ini juga dipengaruhi oleh hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini juga akan semakin besar. ROE yang semakin tinggi semakin baik, berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Pertumbuhan ROE menggambarkan prospek perusahaan yang cemerlang karena berarti ada potensi peningkatan perolehan keuntungan. Hal ini dilihat sebagai sinyal positif oleh para investor, dan para kreditor pun akan merasa aman untuk memberikan pinjaman (Kusumajaya, 2011).

Perusahaan yang menggunakan tambahan sumber dana dari pinjaman akan lebih berisiko. Risiko keuangan mengacu pada pendanaan yang

menimbulkan biaya tetap, yaitu hutang (*financial leverage*), dan risiko keuangan ini adalah tambahan risiko yang ditanggung pemegang saham biasa akibat penggunaan *leverage* keuangan tersebut. Sehingga hal ini akan meningkatkan tingkat pengembalian yang dikehendaki pemegang saham (ROE) (Brigham & Houston, 2001:14-16).

Merujuk pada penelitian sebelumnya (Herdiani dkk., 2013; Kurniawati dkk., 2015; Ritonga dkk., 2014), rasio *leverage* yang diduga dapat mempengaruhi ROE meliputi DAR, DER, dan TIER.

Berdasarkan penjelasan penelitian diatas dapat penulis gambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut :



**Gambar II.4**  
**Hubungan DAR, DER, dan TIER Terhadap ROE**

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar tanpa keyakinan, agar bisa ditarik suatu kesimpulan yang kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan menggunakan data empiris hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh *Debt to Asset Ratio ( DAR )* terhadap *Return on Equity ( ROE )* pada perusahaan Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.
2. Ada pengaruh *Debt to Equity Ratio ( DER )* terhadap *Return on Equity ( ROE )* pada perusahaan Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.
3. Ada pengaruh *Times Interest Earned Ratio ( TIER )* terhadap *Return on Equity ( ROA )* pada perusahaan Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.
4. Ada pengaruh *Debt to Asset Ratio ( DAR )*, *Deb to Equity Ratio ( DER )*, dan *Tims Interest Earned Ratio ( TIER )* secara bersama-sama terhadap *Return on Equity ( ROE )* pada perusahaan Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi (2013, hal. 14) penelitian asosiatif adalah penelitian yang berupaya untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya, atau apakah suatu variabel menjadi sebab perubahan variabel lainnya.

Alasan penulis memilih penelitian ini karena mempunyai hubungan antar variabel dengan variabel yang lainnya.

#### **B. Defenisi Operasional**

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Variabel Dependen (Variabel / Y)**

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio yang digunakan dalam perusahaan untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen perusahaan terhadap modal sendiri dalam mencari keuntungan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 204 ) “*Return On Equity (ROE)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam

menghasilkan keuntungan dengan jumlah modal sendiri yang tersedia di dalam perusahaan”.

Dimana profitabilitas dapat menjelaskan kinerja manajemen perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 205) rumus yang digunakan dalam pengukuran *Return On Equity (ROE)* yaitu:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{equity}}$$

Semakin kecil (rendah) rasio ini , semakin kurang baik (buruk). Demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

## **2. Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel independen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **a. *Debt to Assets Ratio ( DAR )***

Variabel bebas ( $X_1$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Menurut Kasmir ( 2015, hal. 156 ), “*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva”. Sedangkan menurut Hery (2016, hal. 166), “*Debt to Assets Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total *assets*”.

Menurut Kasmir ( 2015, hal. 156 ) rumusan untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total assets}}$$

**b. *Debt to Equity Ratio (DER)***

Variabel bebas ( $X_2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*. Menurut Kasmir (2015, hal.157), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Sedangkan menurut Sujarweni ( 2017, hal. 61 ), “*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri”.

Menurut Kasmir ( 2015, hal.158 ) rumusan untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

**c. *Times Interest Earned Ratio (TIER)***

Variabel bebas ( $X_3$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Times Interest Earned Ratio (TIER)*. *Times Interest Earned Ratio (TIER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan operasi perusahaan dalam memberikan proteksi kepada kreditor jangka panjang, khususnya dalam membayar bunga.

Menurut Kasmir (2015, hal. 160) “*Times Interest Earned Ratio (TIER)* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar bunga tahunannya.

Menurut Kasmir (2015, hal. 161) rumus yang digunakan untuk menghitung *Times Interest Earned Ratio (TIER)* adalah sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned Ratio (TIER)} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

Apabila rasio tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah pendanaan dengan utang semakin sedikit, maka semakin kecil perusahaan dibiayai oleh utang. Standar pengukuran untuk nilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) ; berupa data laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Semen pada periode 2012 – 2016.

#### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2017 sampai dengan bulan Maret 2018.



**Tabel III.1**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■																		
2	Identifikasi Masalah			■																	
3	Penyusunan Laporan Awal				■																
4	Pengumpulan Data					■															
5	Pengolahan Data						■														
6	Analisis Data							■													
7	Penyusunan Laporan Akhir									■	■	■	■								
8	Seminar Proposal																				

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1) Populasi Penelitian**

Menurut Arfan Ikhsan, Dkk (2014, hal. 105) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas kelompok orang yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama Desember 2012 sampai dengan Desember 2016 yang berjumlah enam perusahaan.

Berikut ini adalah enam perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

**Tabel III.2**  
**Populasi Perusahaan Sub Sektor Semen yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk.
2	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk.
3	INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
4	SMBR	PT Semen Baturaja Indonesia Tbk.
5	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.
6	WSBP	PT Waskita Beton Tbk.

## 2) Sampel Penelitian

Menurut Arfan Ikhsan, Dkk (2014, hal. 105) sampel adalah bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dipilih secara hati-hati dari populasi tersebut tersebut. Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012 – 2016.
- 2) Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode Desember 2012 – 2016.
- 3) Perusahaan tersebut masih listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012 – 2016.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas empat perusahaan Sub Sektor Semen. Berikut ini adalah empat nama perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 – 2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu :

**Tabel III.3**  
**Sampel Perusahaan Sub Sektor Semen yang**  
**Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk.
2	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk.
3	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
4	SMBR	PT Semen Baturaja Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang akan dipegunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh, dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau di tolak. Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## 1. Regresi Linear Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antara variabel bebas /  $X_1$  (*Debt to Assets Ratio*) terhadap variabel terikat /  $Y$  (*Return On Equity (ROE)*), variabel bebas /  $X_2$  *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap variabel terikat /  $Y$  (*Return On Equity (ROE)*), variabel bebas  $X_3$  *Times Interest Earned Ratio (TIER)* terhadap variabel terikat/ $Y$  (*Return On Equity (ROE)*). Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda dengan bantuan *Software SPSS Versi 16 for Windows*.

Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

(Sugiyono, 2008 hal 277)

Dimana :

$Y$  = *Return On Equity (ROE)*

$a$  =  $Y$  bila  $x_1$  dan  $x_2 = 0$

$\beta$  = Angka arah koefisien regresi

$x_1$  = Hasil perhitungan *Debt to Assets Ratio (DAR)*

$x_2$  = Hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio (DER)*

$x_3$  = Hasil perhitungan *Times Interest Earned Ratio (TIER)*

$\epsilon$  = Standar error

## 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi, variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan  $Y$  atau ketiganya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

##### *1) Uji Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

$H_0$ : Data residual berdistribusi normal

$H_a$ : Data residual tidak berdistribusi normal

Maka ketentuan untuk uji *Kolmogorov Smirnov* ini adalah sebagai berikut :

- a) Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

##### *2) Grafik Histogram*

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau

tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal.

### 3) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar di sekitar garis diagonal tersebut.

a) Jika data menyebar di sekitargaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memnuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

## **b. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolonieritas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat interkorelasi yang sempurna diantara beberapa variabel bebas yang digunakan dalam model.

Multikolonieritas terjadi jika terdapat hubungan linier antara independen variabel yang dilibatkan dalam model. Jika terjadi gejala multikolonieritas yang tinggi, standar error koefisien regresi akan semakin besar dan mengakibatkan confidence interval untuk pendugaan parameter

semakinlebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadi kekeliruan, menerima hipotesis yang salah.

Uji asumsi klasik multikolonieritas dapat dilaksanakan dengan jalan meregresikan model analisis dan melakukan uji kolerasi antar independen variable dengan menggunakan variance inflation factor (VIF). Batas dari VIF dalah 10 dan nilai tolerancevalue adalah 0,1. Jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai toleran cevalue kurang dari 0,1 maka terjadi multi kolonieritas.

### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada period ke “t” dengan kesalahan pada periode “t-1” (sebelumnya).

Cara mengidentifikasikannya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W):

- 1) Jikanilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasipositif.
- 2) Jikanilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jikanilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasinegatif.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk memeriksa atau menguji apakah koefisien regresi yang didapat signifikan. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu :

#### a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan hubungan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikansi hubungan, digunakan rumus uji statistik t. Menurut Sugiyono (2007, hal 230) rumus uji statistic t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = Nilai hitung



$r$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyaknya pasangan rank

Tahap-tahapnya adalah :

1) Bentuk Pengujian

$H_0$  :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

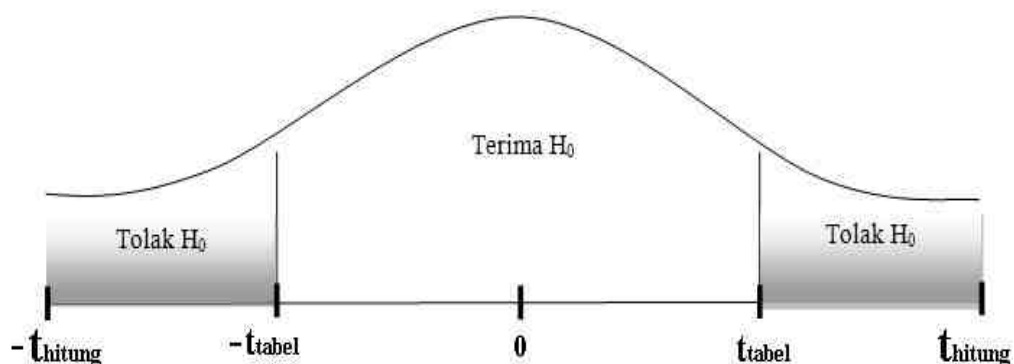
$H_0$  :  $r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika : 1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  2)  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

#### **b. Uji Simultan Signifikan (Uji F)**

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai Struktur Modal (p value) yang terdapat pada tabel Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika Struktur Modal (p value) < 0,05 maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat signifikan 5%. Menurut Sugiyono (2007, hal 235) pengujiannya adalah sebagai berikut :

$$\frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Sugiono (2006, hal. 190)

$H_0 : \beta = 0$ , artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$ , artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

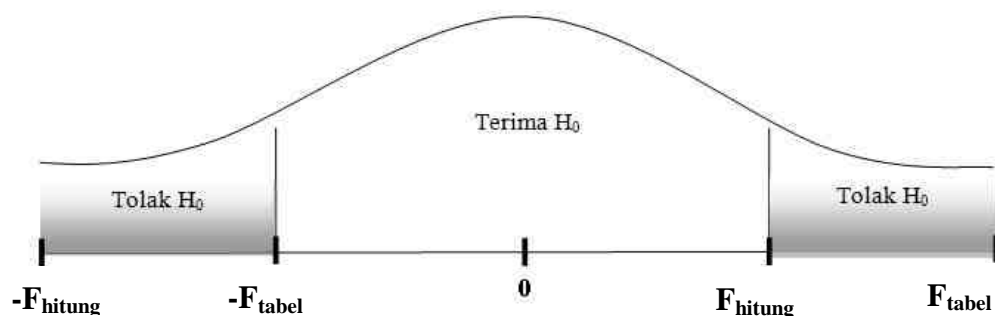
Keterangan :

$F_h$  = Nilai F hitung

$R$  = Koefisien korelasi ganda

$k$  = Jumlah variabel *independen*

$n$  = Jumlah anggota sampel pengujian Hipotesis :



### Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji f

Keterangan :

$F_{hitung}$  = Hasil perhitungan korelasi *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* dengan *Times Interest Earned Ratio (TIER)*.

$F_{tabel}$  = Nilai F dalam tabel F berdasarkan n.

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

#### 4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Times Interest Earned Ratio (TIER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* maka dapat diketahui melalui uji determinasi berikut ini :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda    100% = Persentase Kontribusi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sub Sektor Semen selama periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Leverage* (*Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity*. Seluruh perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 6 perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu 4 perusahaan.

Ada beberapa Perusahaan Sub Sektor Semen yang tidak memenuhi kriteria yaitu 2 perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan secara lengkap pada periode 2012-2016. Maka ada 2 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dalam sampel.

Berikut adalah 4 nama perusahaan yang menjadi objek penelitian yaitu :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk.
2	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk.
3	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
4	SMBR	PT Semen Baturaja Indonesia Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

#### 1. *Return On Equity*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* yaitu salah satu rasio *profitabilitas* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri atau modal pemegang saham dalam mencari keuntungan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**ROE (*Return On Equity*)**  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam % )**

No	Emitten	ROE ( <i>Return On Equity</i> )				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	SMGR	0,27	0,25	0,22	0,16	0,15
2	SMCB	0,16	0,11	1,45	0,08	-0,04
3	INTP	0,25	0,22	0,21	0,18	0,15
4	SMBR	0,31	0,13	2,38	0,12	0,40
<b>Jumlah</b>		0,99	0,71	4,26	0,54	0,66
<b>Rata-Rata</b>		0,24	0,18	1,07	0,14	0,17

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Return On Equity* pada Perusahaan Sub Sektor Semen dilihat dari rata-rata pertahun mengalami kenaikan dan penurunan. Kisaran *Return On Equity* Perusahaan Sub Sektor Semen tersebut berada pada kisaran 0,14 sampai 1,07.

Dapat dilihat dari rata-rata *Return On Equity* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 *Return On Equity* sebesar 0,24 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 0,18 penurunan ini sebesar 0,06. Hal ini dikarenakan oleh total modal mengalami kenaikan, sementara laba bersih mengalami penurunan pada tahun tersebut. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 1,07. *Return on Equity* pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 0,89. Hal ini dikarenakan total modal perusahaan yang meningkat diiringi dengan meningkatnya laba bersih perusahaan di tahun tersebut. Pada tahun 2015 *Return on Equity* mengalami penurunan kembali menjadi 0,14 penurunan ini sebesar 0,93. Hal ini dikarenakan oleh total modal

yang mengalami kenaikan sedangkan laba bersih mengalami penurunan yang signifikan. Kemudian pada tahun 2016 *Return on Equity* mengalami sedikit kenaikan menjadi 0,17 kenaikan ini sebesar 0,03. Hal ini dikarenakan rendahnya pencapaian laba bersih.

Penurunan yang terjadi menunjukkan bahwa laba bersih mengalami penurunan dibandingkan modal yang dimiliki. Meningkatnya total modal yang dimiliki akan membuat perusahaan lebih mudah untuk melakukan peminjaman ke pihak luar perusahaan.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Equity* yang tinggi artinya semakin efektif manajemen dalam mengelola modal dan investasinya. Tetapi, *Return on Equity* yang rendah akan membuat perusahaan kesulitan dalam mengoperasikan perusahaannya, karena dalam operasional perusahaan sehari-hari efektifitas perusahaan harus tinggi. *Return on Equity* yang baik, membawa implikasi pemegang saham akan mendapatkan bagian yang besar dari laba, selain itu kreditor merasa aman karena hutang yang diberikan dijamin oleh kekuatan modal pemegang saham. Hal inilah yang membuat investor dan kreditor tertarik untuk menanamkan dananya.

## **2. *Debt to Asset Ratio***

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio*. *Debt to Asset Ratio* mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* pada masing-masing Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**DAR (*Debt to Asset Ratio*)**  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam % )**

No	Emitten	DAR ( <i>Debt to Asset Ratio</i> )				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	SMGR	0.32	0.29	0.27	0.28	0.31
2	SMCB	0.31	0.41	0.5	0.51	0.59
3	INTP	0.15	0.14	0.14	0.14	0.13
4	SMBR	0.20	0.10	0.17	0.09	0.29
<b>Jumlah</b>		0,98	0,94	1,08	1,02	1,32
<b>Rata-Rata</b>		0.25	0.24	0.27	0.26	0.33

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Semen dilihat dari rata-rata pertahun mengalami kenaikan dan penurunan. Kisaran *Debt to Asset Ratio* perusahaan Sub Sektor Semen tersebut berada pada kisaran 0,24 sampai 0,33.

Dapat dilihat dari rata-rata *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan sebesar 0,01 menjadi 0,24 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 0,03 menjadi 0,27. Pada tahun 2015 mengalami penurunan 0,01 menjadi 0,26 sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,07 menjadi 0,03.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila

rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang. Jika perusahaan bermaksud menambah hutang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya karena, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi hutangnya dengan aktiva yang dimiliki.

### 3. *Debt to Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai hutang dengan ekuitas dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan hutang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada masing-masing Perusahaan Sub Sektor Semen selama periode 2012-2016 sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
***Debt to Equity Ratio***  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam % )**

No	Emitten	<i>Debt to Equity Ratio</i>				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	SMGR	0,46	0,41	0,37	0,39	0,45
2	SMCB	0,45	0,70	1,01	1,10	1,45
3	INTP	0,17	0,16	0,17	0,16	0,15
4	SMBR	0,26	0,10	0,08	0,11	0,40
<b>Jumlah</b>		1,34	1,37	1,63	1,76	2,45
<b>Rata-Rata</b>		0,33	0,34	0,41	0,44	0,61

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sub Sektor Semen dilihat dari rata-rata pertahun mengalami kenaikan



secara terus menerus. Kisaran *Debt to Equity Ratio* perusahaan Sub Sektor Semen tersebut berada pada kisaran 0,33 sampai 0,61.

Dapat dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2012 *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,33 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2013 menjadi 0,34 peningkatan ini sebesar 0,01. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 0,07 menjadi 0,41. Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,03 menjadi 0,44 dan pada tahun 2016 kembali mengalami kenaikan 0,17 menjadi 0,61.

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karna akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

#### **4. *Times Interest Earned Ratio***

Variabel bebas (X3) dalam penelitian ini adalah *Times Interest Earned Ratio* yang merupakan rasio yang digunakan sebagai gambaran perusahaan dalam kesanggupannya menyelesaikan beban bunga, yang diukur dengan membandingkan laba operasi dengan beban bunganya. Apabila perusahaan tidak

sanggup untuk menutup bunga yang dibebankan, kemungkinan akan berdampak pada hilangnya kepercayaan kreditor.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Times Interest Earned Ratio* pada masing-masing perusahaan Sub Sektor Semen selama periode 2012-2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
***Times Interest Earned Ratio***  
**Periode 2012-2016**  
**(dalam % )**

No	Emitten	<i>Times Interest Earned Ratio</i>				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	SMGR	47,01	15,74	14,54	12,23	12,48
2	SMCB	7,42	1,83	2,33	0,79	-0,74
3	INTP	146,91	98,34	244,99	5,9	5,18
4	SMBR	4,87	4,85	2,1	2,31	0,04
<b>Jumlah</b>		206,21	120,76	263,96	21,23	16,96
<b>Rata-Rata</b>		51,55	30,19	65,99	5,31	4,24

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa *Times Interest Earned Ratio* pada Perusahaan Sub Sektor Semen dilihat dari rata-rata pertahun mengalami kenaikan dan penurunan. kisaran *Times Interest Earned Ratio* Perusahaan Sub Sektor Semen tersebut berada pada kisaran 4,24 sampai 65,99. Pada tahun 2012 *Times Interest Earned Ratio* Perusahaan Sub Sektor Semen sebesar 51,55 menurun sebesar 21,36 menjadi 30,19. Itu artinya kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga menurun atau rendah. Pada tahun 2014 meningkat sebesar 35,80 menjadi 65,99 hal ini menunjukkan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga, tentu hal ini juga akan berdampak kepada bertambahnya kepercayaan kreditor memberikan pinjaman baru pada perusahaan. Pada tahun 2015 menurun sebesar 60,68 menjadi 5,31 sedangkan pada tahun 2016 kembali menurun sebesar 1,07 menjadi 4,24. Hal ini menunjukkan memburuknya

kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga kemampuan perusahaan dalam membyar beban bunga menjadi rendah. Secara umum, semakin tinggi *Times Interest Earned Ratio* maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar bunga, dan hal ini tentu saja akan menjadi ukuran bagi peusahaan untuk dapat memperoleh pinjaman yang baru dari kreditor.

## **B. Analisis Data**

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Menurut Ghozali (2005, hal 110) menyatakan bahwa untuk mengetahui tidak normal atau apakah di dalam model regresi, variabel X1, X2, X3 dan variabel Y atau keempatnya berdistribusi normal maka digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Asymp. Sig (2-tailed)  $> 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi normal.
- b) Asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan) maka data berdistribusi tidak normal.

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64682377
Most Extreme Differences	Absolute	.230
	Positive	.230
	Negative	-.226
Kolmogorov-Smirnov Z		1.026
Asymp. Sig. (2-tailed)		.243

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hasil pengolahan data pada tabel diatas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,026 dan signifikansi pada 0,243. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti data residual tersebut berdistribusi normal.

#### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi

multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari:

1. Nilai *Tolerance* dan lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF=1/ tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan  $VIF < 10$ . Hasil dari uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
Debt to Assets Ratio	,055	18,203
Debt to Equity Ratio	,057	17,622
Times Interest Earned Ratio	,860	1,162

a. Dependent Variable: Return On Equity  
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Debt to Assets Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 18.203, variabel

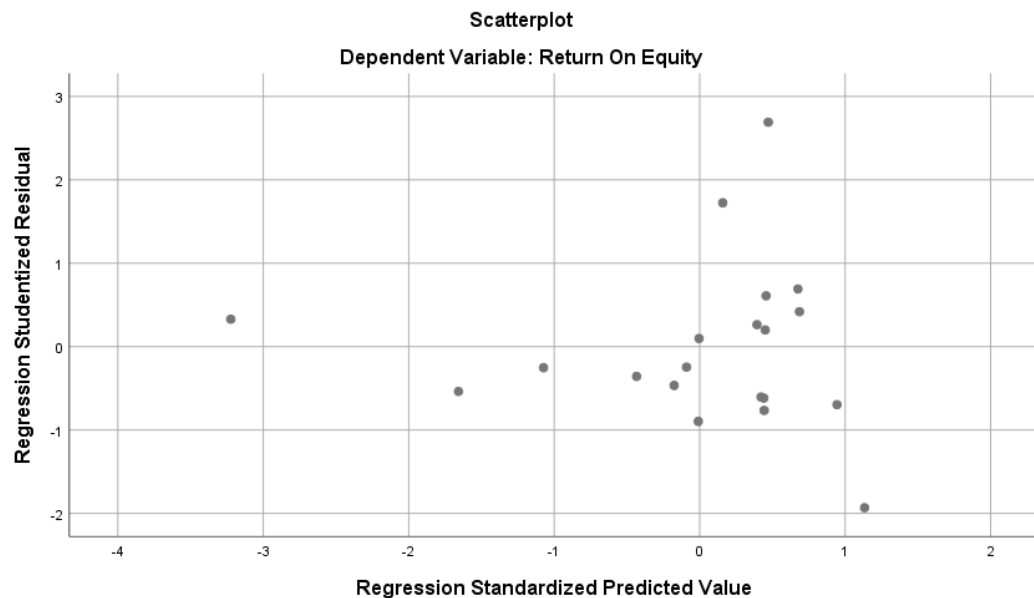
*Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 17.622, dan *Times Interest Earned Ratio* ( $X_3$ ) sebesar 1.162, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari nilai 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Debt to Assets Ratio* sebesar 0.055, variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0.057, variabel *Times Interest Earned Ratio* sebesar 0.860 dari masing-masing variabel ini *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari grafik Scatterplot terlihat bahwa jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat *Debt to Equity Ratio* perusahaan Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned*.

#### **a. Regresi Linier Berganda**

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,101	,065		1,549	,141
	Debt to Assets Ratio	1,172	,512	1,711	2,291	,000
	Debt to Equity Ratio	-,584	,196	-2,187	-2,977	,009
	Times Interest Earned Ratio	,000	,000	,193	1,023	,000

a. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$a \text{ konstanta} = 0,101$$

$$Debt \text{ to Assets Ratio} = 1,172$$

$$Debt \text{ to Equity Ratio} = -0,584$$

$$Times \text{ Interest Earned Ratio} = 0,000$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$Y = 0,101 + 1,172 X_1 - 0,584 X_2 + 0,000 + \epsilon$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar 0,101 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return On Equity* telah mengalami peningkatan sebesar 0,101 atau sebesar 10,1%.



- 2)  $B_1$  sebesar 1,172 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Fixed Asset to Total Asset* maka akan diikuti oleh penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar -0,333 atau sebesar 33,3% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3)  $B_2$  sebesar -0,428 dengan arah hubungannya negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,428 atau sebesar 42,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Sumber : Sugiyono (2008, hal 184)**

Keterangan :

t = Nilai hitung

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya pasangan rank

Bentuk Pengujian :

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

$H_a : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n-2$

$H_0$  ditolak jika : 1)  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 2)  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Parsial (Uji-t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,101	,065		1,549	,141
Debt to Assets Ratio	1,172	,512	1,711	2,291	,000
Debt to Equity Ratio	-,584	,196	-2,187	-2,977	,009
Times Interest Earned Ratio	,000	,000	,193	1,023	,000

a. Dependent Variable : Debt to Equity Ratio

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Hasil pengujian statistic t pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1) Pengaruh *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Assets Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat

$\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 20 - 2 = 18$  adalah 2.101. Untuk itu nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 2,291$$

$$t_{tabel} = 2,101$$

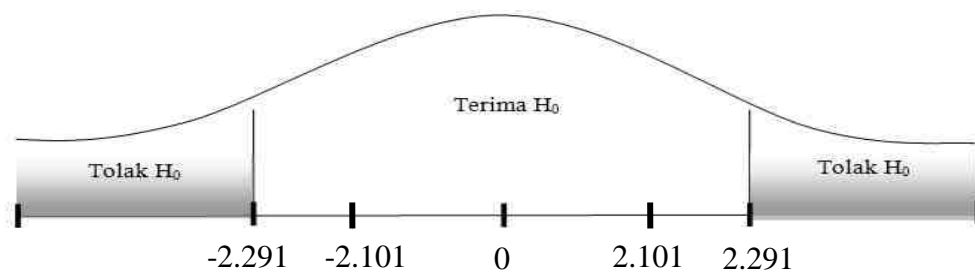
**Kriteria pengambilan keputusan :**

$H_0$  diterima jika :  $-2.101 \leq t_{hitung} \leq 2.101$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika : 1)  $t_{hitung} > 2.101$  atau 2)  $-t_{hitung} < -2.101$

**Kriteria Pengujian Hipotesis :**

**Gambar 4.2**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**



Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Assets Ratio* adalah 2.291 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.101. Dengan demikian diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,101 (data  $t_{tabel}$  terlampir), dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.291 dengan arti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Equity*.

**2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity***

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan

atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 20 - 2 = 18$  adalah 2.101. Untuk itu nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -2.977$$

$$t_{tabel} = 2.101$$

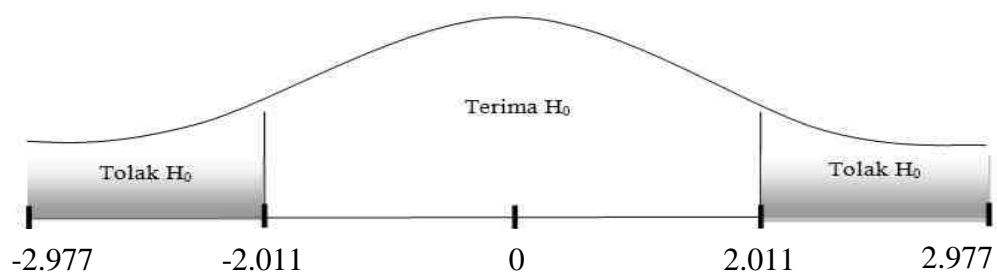
**Kriteria pengambilan keputusan :**

$H_0$  diterima jika :  $-2.101 \leq t_{hitung} \leq 2.101$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika : 1)  $t_{hitung} > 2.101$  atau 2)  $-t_{hitung} < -2.101$

**Kriteria Pengujian Hipotesis :**

**Gambar 4.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**



Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -2.977 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.101. Dengan demikian diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,101 (data  $t_{tabel}$  terlampir), dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.977 dengan arti bahwa  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

### 3) Pengaruh *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity*

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Times Interest Earned Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Equity*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0.05$  dengan nilai t untuk  $n = 20 - 2 = 18$  adalah 2.101. Untuk itu nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yaitu sebagai berikut :

$$t_{hitung} = 1.023$$

$$t_{tabel} = 2.101$$

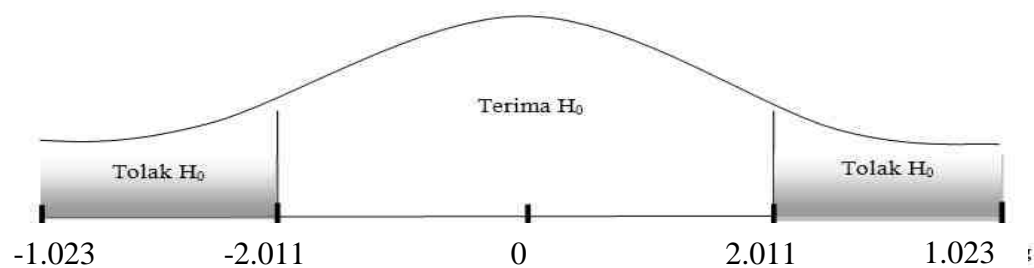
#### Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-2.101 \leq t_{hitung} \leq 2.101$ , pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika : 1)  $t_{hitung} > 2.101$  atau 2)  $-t_{hitung} < -2.101$

#### Kriteria Pengujian Hipotesis :

**Gambar 4.3**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**



Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Times Interest Earned Ratio* adalah 1.023 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.101. Dengan demikian diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,101 (data  $t_{tabel}$  terlampir), dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.023 dengan arti bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini

menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity*.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

#### Bentuk Pengujiannya adalah :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh signifikan *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*.

$H_a$  = Ada pengaruh signifikan *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return On Equity*.

#### Kriteria Pengujian :

Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,096	3	,032	5,551	,008 <sup>b</sup>
	Residual	,092	16	,006		
	Total	,188	19			

a. Dependent Variable: Return On Equity

b. Predictors: (Constant), Times Interest Earned Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio  
Sumber : Hasil Pengolahan Data (2015)

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ . Nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 50$  adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n-k-1 = 20-2-1 = 17$$

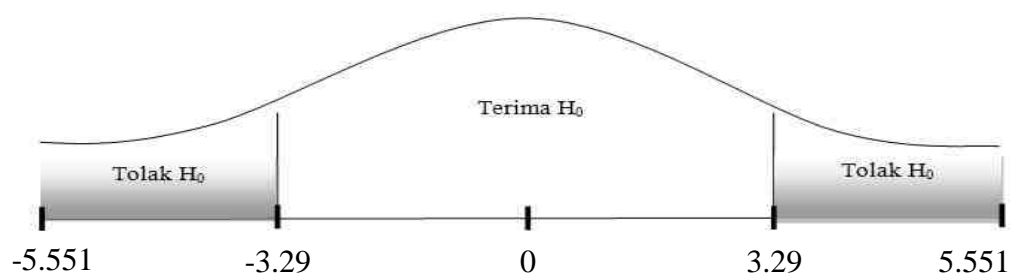
$$F_{hitung} = 5.551 \text{ dan } F_{tabel} = 3.29$$

**Kriteria Pengambilan Keputusan :**

- Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > 3.29$  atau  $-F_{hitung} < -3.29$
- Terima  $H_0$  apabila  $F_{hitung} < 3.29$  atau  $-F_{hitung} > -3.29$

**Kriteria Pengujian Hipotesis :**

**Gambar 4.4**  
**Kriteria Pengujian Hipotesis**



Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat  $F_{hitung}$  5.551 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.008 < 0.05$ , sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3.29. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5.551 > 3.20$ ) tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio* secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan

mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned* terhadap *Return On Equity* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

**Tabel 4.11**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,714 <sup>a</sup>	,510	,418	,07581

a. Predictors: (Constant), Times Interest Earned Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Assets Ratio

b. Dependent Variable: Return On Equity

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada tabel diatas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.714 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return On Equity* (variabel dependen) dengan *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned* (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang kuat yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,714 \times 100\%$$

$$D = 71,4\%$$

Tingkat hubungan yang kuat ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.



**Tabel 4.12**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2006, hal 183)

Nilai Adjusted R Square ( $R^2$ ) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.510. Angka ini mengindikasikan bahwa *Return On Equity* (variabel dependen) dapat dijelaskan oleh *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned* (variabel independen) sebesar 51%, sedangkan selebihnya sebesar 49% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standard error of the estimate* adalah sebesar 0.07581 atau 0.07 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi *Return On Equity*.

### C. Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada 4 (empat) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu

#### 1. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return On Equity*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk

variabel *Debt to Assets Ratio* adalah 2.291 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.101. Dengan demikian diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,101 (data  $t_{\text{tabel}}$  terlampir), dan diperoleh nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 2.291 dengan arti bahwa  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

Hal ini berarti bahwa *Debt to Assets ratio* dapat dijadikan untuk pembiayaan aktiva, dan kemungkinan pemegang saham fokus dalam pengelolaan pengalokasian hutang untuk membiayai aktiva sehingga beban yang timbul atas hutang tersebut dapat ditutupi dan pemegang saham dapat tetap menerima keuntungan. Perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar memiliki *Return on Equity* tinggi, karena manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang diisyaratkan oleh investor akibat tingginya resiko. Selain itu hutang yang besar menimbulkan perlindungan pajak karena laba operasi dikurangkan terlebih dahulu dengan beban bunga sehingga ROE pun tinggi. Hal ini disebabkan laba setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas yang jumlahnya lebih kecil dari hutang. Selain itu perusahaan juga dapat memanfaatkan keuntungan dari perlindungan pajak untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aktivanya secara efektif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Aulia (2013), yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* dalam perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori dan pendapat penelitian terdahulu yakni ada pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*.

## **2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return On Equity (ROE)***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -2.977 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.101. Dengan demikian diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,101 (data  $t_{tabel}$  terlampir), dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -2.977 dengan arti bahwa  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,009 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Hal ini berarti bahwa besarnya hutang yang ditambahkan ke neraca akan meningkatkan beban bunga. Beban bunga tersebut akan dikurangkan sebelum pengurangan pajak, sehingga pajak yang harus dikeluarkan perusahaan akan lebih sedikit. Hal ini akan menyisakan lebih banyak laba yang tersedia bagi pemegang saham. Ketika perusahaan meningkatkan hutang timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode kedepan. Meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin kepastiannya. Oleh karena

itu resiko yang harus ditanggung semakin besar, disisi lain hutang yang ditambahkan kedalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini meningkatkan ROE yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Bukit (2012) yang menghasilkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh positif *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

### **3. Pengaruh *Times Interest Earned Ratio (TIER)* terhadap *Return On Equity (ROE)***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Times Interest Earned Ratio (TIER)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel *Times Interest Earned Ratio* adalah 1.023 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar 2.101. Dengan demikian diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,101 (data  $t_{tabel}$  terlampir), dan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1.023 dengan arti bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$

diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity*.

Hal ini berarti rendahnya nilai *Times Interest Earned Ratio* menandakan bahwa keuntungan yang dihasilkan perusahaan jauh lebih rendah daripada beban bunganya. Apabila perusahaan tidak mampu menyelesaikan beban bunganya dengan baik maka bagian laba yang tersedia untuk pemegang saham (*Return On Equity*) akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Herdiani dkk (2013) yang menghasilkan bahwa *Times Interest Earned Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Equity*. Namun sejalan dengan penelitian Ritonga dkk (2014) yang menghasilkan bahwa pengaruh TIER terhadap ROE tidak signifikan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni tidak ada pengaruh signifikan *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

#### **4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Times Interest Earned Ratio terhadap Return On Equity***

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Times Interest Earned Ratio (TIER)* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode

2012-2016. Dari uji ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel di atas di dapat  $F_{hitung}$  5.551 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.008 < 0.05$ , sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui sebesar 3.29. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $5.551 > 3.20$ ) tolak  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Assets Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio* secara bersama-sama ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* perusahaan Subsektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini berarti perusahaan menggunakan tambahan sumber dana dari pinjaman akan lebih beresiko. Resiko keuangan mengacu pada pendanaan yang menimbulkan biaya tetap yaitu hutang, (*Finansial Leverage*) dan resiko keuangan ini adalah tambahan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham biasa akibat penggunaan Leverage keuangan tersebut. Sehingga hal ini akan meningkatkan tingkat pengembalian yang dikehendaki pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Herdiani dkk (2013), yang menghasilkan bahwa rasio *Leverage* yang diduga dapat mempengaruhi *Return On Equity* meliputi *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio* secara bersama-

sama terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity* pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2016 dengan sampel 4 perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* . Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menggunakan hutang dalam jumlah besar memiliki *Return on Equity* tinggi, karena manajemen berusaha untuk mewujudkan tingkat pengembalian yang diisyaratkan oleh investor akibat tingginya resiko. Selain itu hutang yang besar menimbulkan perlindungan pajak karena laba operasi dikurangkan terlebih dahulu dengan beban bunga sehingga ROE pun tinggi. Hal ini disebabkan laba setelah pajak dibandingkan dengan ekuitas yang jumlahnya lebih kecil dari hutang. Selain itu perusahaan juga dapat memanfaatkan keuntungan dari perlindungan pajak untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya dengan menggunakan aktivasnya secara efektif.
2. Ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*. Hal ini berarti bahwa Ketika perusahaan meningkatkan hutang timbul komitmen untuk menanggung arus kas keluar tetap selama beberapa periode kedepan. Meskipun arus kas masuk pada periode yang sama tidak terjamin



kepastiannya. Oleh karena itu resiko yang harus ditanggung semakin besar, disisi lain hutang yang ditambahkan kedalam neraca akan memperbesar beban bunga yang akan dikurangkan sebelum penghitungan pajak terhadap laba. Secara umum hal ini meningkatkan ROE yang kemudian meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

3. Tidak ada pengaruh signifikan *Times Interest Earned Ratio* terhadap *Return On Equity*. Hal ini menandakan bahwa keuntungan yang dihasilkan perusahaan jauh lebih rendah daripada beban bunganya. Apabila perusahaan tidak mampu menyelesaikan beban bunganya dengan baik maka bagian laba yang tersedia untuk pemegang saham (*Return On Equity*) akan semakin rendah.
4. Ada pengaruh signifikan Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio dan Times Interest Earned Ratio terhadap Return On Equity. Hal ini berarti perusahaan menggunakan tambahan sumber dana dari pinjaman akan lebih beresiko. Resiko keuangan mengacu pada pendanaan yang menimbulkan biaya tetap yaitu hutang, (*Finansial Leverage*) dan resiko keuangan ini adalah tambahan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham biasa akibat penggunaan Levegare keuangan tersebut. Sehingga hal ini akan meningkatkan tingkat pengembalian yang dikehendaki pemegang saham.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada investor diharapkan untuk mempertimbangkan rasio DAR dan DER dalam menanamkan dana di perusahaan, karena kedua rasio tersebut terbukti memiliki hubungan dengan ROE.
2. Kepada perusahaan diharapkan agar memperhatikan pergerakan rasio DAR dan DER karena naik dan turunnya rasio ini terbukti memiliki hubungan yang signifikan dan searah terhadap ROE.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas pemilihan sampel dan memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat digeneralisasikan. Selain itu juga menambahkan variabel independen selain leverage yang diperkirakan mampu mempengaruhi ROE.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, D. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 49–54.
- Aulia, M. S. (2013). “Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap EPS dan ROE Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. *E Journal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(4), 374-383 Unmul.ac.id
- Brigham, E. F., & Houston, J.F. (2001). *Manajemen Keuangan*. (Wibowo.H.) Jakarta:Erlangga.Edisi ke-8.
- Bukit, R. B. (2012). “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas: Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Keuangandan Bisnis*, 4(3),205-218.
- Daniel Moehar, (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT bumi Perkasa.
- Harahap Sofyan Syafri, (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Edisi ke-13.
- Herdiani, T., Darminto, & Endang. (2013). Pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas: studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 1–8.
- Hery, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia. EdisiKetiga.
- Ikhsan Arfan, Dkk (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: CV. Madenatera Indonesia

- Jannati, I. D., Saifi, M., & Endang. (2014). Pengaruh rasio *leverage* terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 1–8.
- Juri, H. M. (2010). Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi *return on equity* (ROE) perusahaan tambang yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksis*, 6(1), 1401–1414.
- Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. Edisi Kelima.
- Kurniawati, D., Nuzula, N. F., & Endang. (2015). Pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan industri kimia yang *listing* di BEI periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–9.
- Mayasari, E. Y. (2012). Studi profitabilitas pada perusahaan *real estate* dan *property* di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
- Nurhasanah. (2012). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ILMIAH: Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni*, IV(3), 36–44.
- Pandey, I. M. (2004). Capital structure, profitability and market structure: evidence from Malaysia. *Asia Pacific Journal of Economics & Business*, 8(2), 78–98.
- Prastowo Dwi, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Edisi Ketiga.
- Ritonga, M., Rahayu, S. M., & Kertahadi. (2014). Pengaruh *financial leverage* terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 1–10.

Subagyo Joko, (1997). *Metode Penelitian. Dalam Toeri dan Praktek*. Jakarta: PT. RinekaCipta

Sujarweni Wiratna, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Supriadi, Y. (2010). Analisis *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan: Studi kasus pada PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk dan PT. Aneka Tambang, Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, 12(2), 35–40.

Wahdaniah, Nurhilaliah, & Fatmawati. (2013). Analisis pengaruh *financial leverage* terhadap rentabilitas modal sendiri (*return on equity*) pada PT. Kalbe Farma, Tbk. *Assets*, 3(2), 160–171.